

Aar Saprini, Tutiariani Nasution, Rosmeri Saragih, Berlian Romanus Turnip, *tradisi lisan kearifan*

TRADISI LISAN KEARIFAN LOKAL KEMBAR MAYANG DALAM UPACARA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DESA SAIT BUTTU

Aar Saprini¹⁾, Tutiariani Nasution²⁾, Rosmeri Saragih³⁾, Berlian Romanus Turnip⁴⁾

^{1) 2) 3) 4)} Universitas Simalungun

Email: tutiarianinasution@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 1 Oktober 2022

Direvisi: 2 Oktober 2022

Diterima: 15 Oktober 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui acara, kearifan lokal yang terdapat dalam acara kembar mayang dalam upacara pernikahan adat Jawa. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif pendekatan interaktif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan teknik yang dipakai Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam acara kembar mayang pernikahan adat Jawa terdapat kearifan lokal saling menghormati dan rasa kasih sayang.

Kata kunci: tradisi lisan, kembar mayang, kearifan lokal

Abstract

This study aims to determine the events and local wisdom contained in the Mayang Twins event in Javanese traditional wedding ceremonies. The research method used by the researcher is a qualitative method with an interactive approach—data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The data processing technique uses the technique used by Miles and Huberman. The results showed that there is local wisdom of mutual respect and affection in the Javanese traditional wedding ceremony.

Keywords: oral tradition, kembar Mayang, local wisdom

Pendahuluan

Tradisi lisan adalah suatu kumpulan segala sesuatu yang diketahui dan sesuatu yang biasa dikerjakan yang disampaikan dengan cara turun-temurun melalui lisan dan telah menjadi kebudayaan masyarakat (Ravico, 2019). Kebudayaan yang mencakup tradisi lisan tersebut merupakan bagian dari folklor (Heryana, 2020). Folklor sebagai bagian dari kebudayaan suatu masyarakat yang tersebar luas dan diwariskan dengan cara turun-temurun, di antara kolektif apa saja, berdasarkan tradisi

dalam berbagai bentuk, baik dengan lisan maupun contoh yang disertakan dengan gerakan yang mengisyaratkan atau alat bantu pengingat (Pramulia et al., 2022).

Kembar mayang merupakan salah satu perlengkapan dalam upacara pernikahan adat Jawa, dan sebagai tradisi turun-temurun yang sarat akan makna di dalamnya (Pramulia et al., 2022). Bagi masyarakat Jawa yang masih sangat memegang teguh budaya leluhurnya, prosesi dalam suatu pernikahan wajib untuk dilaksanakan, termasuk di dalamnya yaitu

prosesi kembar mayang. Jika salah satu proses di dalam pernikahan yang telah menjadi tradisi baik dilaksanakan, dikhawatirkan pernikahan tersebut tidak akan bahagia.

Tradisi kembar mayang masih sering dilaksanakan, namun pada saat ini banyak mengalami perubahan, di Desa Sait Buttu yang awalnya kembar mayang berlangsung cukup lama menjadi lebih singkat dan juga yang dulunya menggunakan sesaji sekarang sudah tidak menggunakannya. Masyarakat modern cenderung lebih meniru gaya modern daripada mengadopsi tradisi terdahulu. Pada sisi ini, masyarakat Jawa telah kehilangan identitas dirinya karena sudah tidak melaksanakan adat turun-temurun. Melihat fakta yang ada, hal ini merupakan fenomena budaya yang patut untuk diteliti agar masyarakat terkhususnya generasi muda tetap menjalankan, menjaga tradisi kembar mayang dan tidak melupakan kebudayaan suku Jawa.

Jenis-jenis tradisi lisan terbagi menjadi enam, yang meliputi: (1) cerita rakyat, (2) ungkapan tradisional, (3) pertanyaan penelitian, (4) puisi rakyat, (5) cerita prosa, (6) nyanyian rakyat (Mana, 2018). Antropolinguistik merupakan bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari hubungan bahasa dengan seluk-beluk kehidupan manusia. Pendekatan antropolinguistik digunakan sebagai inti untuk menyelidiki peristiwa tutur kembar mayang dalam upacara pernikahan adat Jawa di Desa Sait Buttu.

Kearifan lokal adalah kearifan lokal suatu masyarakat yang berasal dari perdamaian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Syani, 2016). Kearifan lokal dapat berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma lokal, dan adat istiadat setempat. Kearifan lokal akan menjadi sumber pembentukan karakter generasi muda untuk menciptakan generasi yang mendambakan peningkatan kesejahteraan.

Kearifan lokal terbagi menjadi fungsi, makna, nilai, dan norma. Empat

fungsi tradisi lisan, yaitu: (1) sebagai sistem proyeksi, (2) sebagai alat pengawas, (3) sebagai alat pengesahan, (4) sebagai alat pendidikan anak. Makna tradisi lisan adalah suatu adat kebiasaan secara turun-temurun yang dijalankan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Enam makna dalam kegiatan "Markobar", yaitu : (1) menghormati, (2) persaudaraan, (3) mencintai setiap lainnya, (4) saran untuk menasihati, (5) kesopanan, (6) menjaga.

Nilai kebudayaan adalah nilai-nilai yang disepakati dalam masyarakat pada suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai perilaku. Tujuh nilai dalam kegiatan "Markobar", yaitu: (1) sopan, (2) keteguhan komitmen, (3) bertanggung jawab, (4) kasih sayang, (5) bersedia untuk pengorbanan, (6) ketegasan. Tujuh norma dalam kegiatan "markobar", yaitu : (1) keterbukaan, (2) kekompakan, (3) mengesahkan, (4) diskusi, (5) saling kerja sama, (6) empati, (7) kerja sama.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan interaktif yaitu untuk mendeskripsikan tradisi lisan kearifan lokal kembar mayang dalam upacara pernikahan adat Jawa di Desa Sait Buttu. Dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tingkatan atau tahapan penelitian sehingga data yang didapat bersifat jenuh (Wijaya, 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dari tradisi acara kembar mayang dalam upacara pernikahan adat Jawa di Desa Sait Buttu, ditemukan fungsi, makna, nilai dan norma yang terdapat dalam acara kembar mayang adat Jawa di Desa Sait Buttu, yaitu:

Fungsi Tradisi Kembar Mayang

Fungsi tradisi kembar mayang adalah kegunaan pada acara kembar mayang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa fungsi yang ada pada acara temu manten di Desa Sait Buttu, yaitu:

Fungsi Sebagai Sistem Proyeksi Nebus Kembar Mayang

“Sak urung nggawe kembar mayang, iku seng di pasrah i karo wong seng due hajat gawe kembar mayang, iku nglakoni poso sedino disek tujuanne ben opo seng dikarepne pas nggawe kembar mayang ngko iso lancer lan opo seng dikarepne karo seng due hata keturunan. Selain poso sak urung e arep budal nggawe kembar mayang iku yo kudu adus keramas ben ngko pas nggawe kembar mayang dalam keadaan resik.”

Artinya : Sebelum membuat kembar mayang, itu yang diberikan kepercayaan oleh orang yang memiliki hajat untuk membuat kembar mayang, itu melakukan puasa sehari dulu tujuannya supaya apa yang diinginkan saat membuat kembar mayang nanti lancar sama apa yang diinginkan oleh yang mempunyai hajat bisa terkabulkan. Selain puasa saat sebelum berangkat membuat kembar mayang itu harus mandi suci dulu supaya dalam membuat kembar mayang dalam keadaan bersih.

Kutipan teks tersebut terdapat fungsi sebagai sistem proyeksi yang terdapat pada tuturan *“gawe kembar mayang iku nglakoni poso sedino disek tujuan ne ben opo seng dikarepne pas nggawe kembar mayang ngko iso lancer lan opo seng dikarepne karo seng due hajat keturunan”* yang artinya untuk membuat kembar mayang itu melakukan puasa sehari dulu tujuannya supaya apa yang diinginkan saat membuat kembar mayang nanti lancar sama apa yang diinginkan oleh yang mempunyai hajat bisa terkabulkan.

Fungsi Sebagai Sistem Proyeksi Kembang Jambe

“Kembang jambe iku lek wes dadi manten ojo sampek koyo lek jek bujang dadi netepi

janji, lek ijek bujang iku ijek iso nolah-noleh lirak-lirik kono, tapi yen wes dadi mayang utowo manten iku ora usah mayang mentoleh.”

Artinya : Bunga jambe itu kalau sudah menjadi pengantin jangan sampai sama ketika masih menjadi bujangan harus bisa nepati janji, kalau bujang masih bisa lirik sana lirik sini, tetapi ketika sudah menjadi pengantin harus jadi mayang atau pengantin itu tidak boleh memikirkan yang lain harus yakin dengan pilihannya.

Kembang jambe terdapat fungsi cerminan dalam berperilaku yang terdapat pada tuturan *“lek wes dadi manten ojo sampek koyo lek jek bujang dadi netepi janji, lek ijek bujang iku ijek iso nolah-noleh lirak-lirik kono”* yang artinya kalau sudah menjadi pengantin jangan sampai sama ketika masih menjadi bujangan harus bisa nepati janji, kalau bujang masih bisa lirik sana lirik sini.

Fungsi Sebagai Sistem Proyeksi Daun Puring

“Daun puring iku nyuwuno separating-paring dating ngarsane Alloh. Nek enek opo-opo masalah keluarga ojo mikir nemen-nemen, tapi kedahipun nyuwun lan masrahaken dating ngarsane Alloh.”

Artinya : Daun puring itu meminta ampun kepada Allah. Kalau ada apa-apa masalah keluarga jangan dipikir terlalu berlebihan, tetapi perbanyak meminta dan pasrahkan kepada Allah SWT.

Daun puring terdapat fungsi cerminan dalam perilaku terdapat pada tuturan *“Nek enek opo-opo masalah keluarga ojo mikir nemen-nemen”* yang artinya Kalau ada apa-apa masalah keluarga jangan dipikir terlalu berlebihan, maksudnya yaitu supaya kelak sudah berumah tangga tidak terjadi pertengakaran.

Makna Tradisi Kembar Mayang

Makna tradisi kembar mayang merupakan kegiatan memahami kajian kata yang memiliki hubungan dengan kata-kata yang terdapat pada acara kembar mayang. Makna tradisi kembar mayang yaitu bentuk doa agar pengantin di dalam menjalani kehidupan berumah tangga menjadi keluarga yang skinah, mawaddah,

warahmah. Maksudnya yaitu menunjukkan bahwa pasangan yang bahagia dan memiliki hubungan yang harmonis rasa saling percaya, dan saling berkomunikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa makna yang ada pada acara kembar mayang di Desa Sait Buttu, yaitu :

Makna Saran untuk Menasihati Nebus Kembar Mayang

“Sak urung nggawe kembar mayang, iku seng di pasrah i karo wong seng due hajat gawe kembar mayang, iku nglakoni poso sedino disek tujuanne ben opo seng dikarepne pas nggawe kembar mayang ngko iso lancer lan opo seng dikarepne karo seng due hata keturunan. Selain poso sak urung e arep budal nggawe kembar mayang iku yo kudu adus keramas ben ngko pas nggawe kembar mayang dalam keadaan resik.”

Artinya : sebelum membuat kembar mayang, itu yang diberikan kepercayaan oleh orang yang memiliki hajat untuk membuat kembar mayang, itu melakukan puasa sehari dulu tujuannya supaya apa yang diinginkan saat membuat kembar mayang nanti lancar sama apa yang diinginkan oleh yang mempunyai hajat bisa terkabulkan. Selain puasa saat sebelum berangkat membuat kembar mayang itu harus mandi suci dulu supaya dalam keadaan bersih.

Nebus kembar mayang menceritakan tentang saat membuat kembar mayang harus melaksanakan puasa. Nebus kembar mayang bermakna saran untuk menasihati yang terdapat pada tuturan saat membuat kembar mayang nanti lancar sama apa yang diinginkan oleh yang mempunyai hajat.

Makna Menjaga Kembang Jambe

“Kembang jambe iku lek wes dadi manten ojo sampek koyo lek jek bujang dadi netepi janji, lek ijek bujang iku ijek iso nolahnoleh lirak-lirik kono, tapi yen wes dadi mayang utowo manten iku ora usah mayang mentoleh.”

Artinya : Bunga jambe itu kalau sudah menjadi pengantin jangan sampai sama ketika masih menjadi bujangan harus bisa nepati janji, kalau bujang masih bisa lirik sana lirik sini, tetapi ketika sudah menjadi pengantin harus jadi mayang atau pengantin itu tidak boleh memikirkan yang lain harus yakin dengan pilihannya.

Kembang jambe mendeskripsikan kalau sudah menjadi pengantin jangan sampai sama ketika masih menjadi bujangan harus bisa nepati janji. Kembang jambe bermakna ketegasan yang dimana wujud cita-cita atau keinginan yang lurus dan tinggi seperti pohon jambe yang tumbuh menular ke atas.

Makna Mengharapkan Daun Puring

“Daun puring iku nyuwuno separatingparing dating ngarsane Allah. Nek enek opo-opo masalah keluarga ojo mikir nemen-nemen, tapi kedahipun nyuwun lan masrahaken dating ngarsane Allah.”

Artinya : Daun puring itu meminta ampun kepada Allah. Kalau ada apa-apa masalah keluarga jangan dipikir terlalu berlebihan, tetapi perbanyak meminta dan pasrahkan kepada Allah SWT.

Daun puring mendeskripsikan tentang ridho dari Allah SWT yang terdapat pada tuturan *“Nek enek opo-opo masalah keluarga ojo mikir nemen-nemen, tapi kedahipun nyuwun lan masrahaken dating ngarsane Allah”* yang artinya Kalau ada apa-apa masalah keluarga jangan dipikir terlalu berlebihan, tetapi perbanyak meminta dan pasrahkan kepada Allah SWT. Daun puring itu seperti diusahakan, disuruh, dari ing nya itu supaya tetap ingat.

Makna Mengharapkan Daun Andong

“Godong andong o, maksute ken ndungo, kedahipun kapinanganten kekalih dalam berumah tangga kersoho kerep dungo, mugo-mugo anak putunipun pikantuk barokah saking ndungo.”

Artinya : Daun andong berdoalah, maksudnya kedua pengantin disuruh perbanyak berdoa dalam berumah tangga, mudah-mudahan anak cucu mendapat berkah dari berdoa.

Daun andong mendeskripsikan yang terdapat dalam tuturan " *kedahipun kapinanganten kekalih dalam berumah tangga*" yang artinya kedua pengantin disuruh perbanyak berdoa dalam berumah tangga. Daun andong itu seperti kereta berkuda, jadi untuk simbol daunnya sendiri merupakan satu kesehatan.

Makna Mencintai Setiap Lainnya Daun Beringin

"*Godong beringin sageto kapinanganten kakung mimpin mlakune rumah tangga, saiki lan mbesok siji lan sijine utomone keluargane. Sejene iku beringin didelok soko wit e seng urep subur godong e akeh.*"
Artinya : Daun beringin dalam artian bahwa seorang suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya, sekarang dan nantinya tetap mengutamakan keluarganya. Selain itu beringin dilihat dari segi pohon beringin yang tumbuh subur dengan daun yang lebat.

Daun beringin itu rindang, walaupun tidak ada buahnya dalam artian buahnya kecil tidak bisa dimanfaatkan dan siap untuk menaungi siapa saja. Daun beringin mengandung makna mencintai setiap lainnya bahwa seorang suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya, sekarang dan nantinya tetap mengutamakan keluarganya.

Makna Saran untuk Menasihati Janur Kuning

"*Janur kuning telah datang cahoyo, maknane janur iku janur soko tembung ja a nurun maknane ja a teko opo nurun cahoyo ben padang jobo jero ne dhohir bathine, barokah slamet dunyo akhirate. Janur dipilih warno kuning iku yo enek artine yoiku qonaah nerimo ing pandom.*"

Artinya : Janur kuning telah datang cahaya, maknanya janur itu berasal dari ja'a nurun, maknanya ja'a datang apa turun cahaya supaya terang luar dalamnya dhohir dan batinnya, berkah dan selamat dunia akhiratnya. Janur dipilih warna kuning itu juga artinya, yaitu menerima dengan pemberian atau dalam arti lebih luas yaitu ikhlas dengan apa yang kita terima.

Janur kuning mendeskripsikan dimana dalam pernikahan turun cahaya supaya terang luar dalamnya dhohir dan

batinnya. Janur kuning yaitu jan artinya jannah yang berarti surga, surga kebahagiaan.

Makna Mengharapkan Debog

"*Debog neng kembar mayang iku enek loro, seng neng isor dewe iku bumine terus seng nomer loro iku pokok e gawe tanduranne. La dadi tanaman pokok iki seng ditanduri karo tanduran-tanduran liyane. Debog iki di jujuk seko debog gedang rojo sajen seng maknane yo iku pengantin lanang lan wedok dikarepne iso dadi rojo koyo seng di karepne yoiku dadi perempuan neng rumah tangga ne lan duweni kewibawaan.*"

Artinya : Debog di kembar mayang itu ada dua, yang di bawah sendiri itu buminya terus yang nomor dua itu pohonya. Kalau jadi tanaman pohon ini ditanami dengan tanaman-tanaman yang lainnya. Debog ini diambil dari debog pisang raja yang maknanya yaitu pengantin lanang dan perempuan diharapkan bisa menjadi raja seperti yang diharapkan yaitu seorang laki-laki harus menjadi pemimpin dalam rumah tangga dan memiliki kewibawaan.

Debog itu menunjukkan bahwa mereka sekarang sudah menjadi raja dan ratu yang akan membangun rumah tangga. Debog mengandung makna mengharapkan, yang artinya seorang laki-laki harus menjadi pemimpin dalam rumah tangga dan juga memiliki kewibawaan.

Makna Menasihati Keris

"*Keris ngeker atau njogo, menjaga hubungan si mempelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, menungso iku hendaknya mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.*"

Artinya : Keris harisun penjaga atau menjaga, menjaga hubungan si mempelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, manusia itu diharapkan mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Keris mendeskripsikan, bermacam bentuk, jadi itu semua godaan tidak ada di dalam rumah tangga tanpa godaan, tanpa masalah. Keris memberikan nasihat agar

pengantin bisa menjaga, menjaga hubungan si mempelai dari segala marah bahaya.

Nilai Tradisi Kembar Mayang

Nilai tradisi kembar mayang adalah nilai yang ada di masyarakat yang memiliki nilai-nilai luhur dan memiliki nilai kandungan religius. Berikut nilai yang terkandung dalam acara kembar mayang di Desa Sait Buttu, yaitu :

Nilai Bertanggung Jawab Nebus Kembar Mayang

“Sak urung nggawe kembar mayang, iku seng dipasrah i karo wong seng due hajat gawe kembar mayang, iku nglakoni poso sedino disek tujuan ne ben opo seng dikarpne pas nggawe kembar mayang ngko iso lancer lan opo seng dikarepne karo seng due hajat keturunan. Selain poso sak urung e arep budal nggawe kembar mayang iku yo kudu adus keramas ben ngko pas nggawe kembar mayang dalam keadaan resik.”

Artinya : Sebelum membuat kembar mayang, itu yang diberikan kepercayaan oleh orang yang memiliki hajat untuk membuat kembar mayang, itu melakukan puasa sehari dulu tujuannya supaya apa yang diinginkan saat membuat kembar mayang nanti lancar sama apa yang diinginkan oleh yang mempunyai hajat bisa terkabulkan. Selain puasa saat sebelum berangkat membuat kembar mayang itu harus mandi suci dulu supaya dalam membuat kembar mayang dalam keadaan bersih.

Nebus kembar mayang memiliki nilai bertanggung jawab yang terdapat pada tuturan sebelum berangkat membuat kembar mayang harus mandi suci supaya dalam membuat kembar mayang dalam keadaan bersih.

Nilai Religius Daun Puring

“Daun puring iku nyuwuno separing-paring dating ngarsane Alloh. Nek enek opo-opo masalah keluargo ojo mikir nemen-nemen, tapi kedahipun nyuwun lan masrahaken dating ngarsane Alloh.”

Artinya : Daun puring itu meminta ampun kepada Allah. Kalau ada apa-apa masalah keluarga jangan dipikir terlalu berlebihan, tetapi perbanyak meminta dan pasrahkan kepada Allah SWT.

Daun puring mempunyai nilai religius yaitu perbanyak meminta dan pasrahkan kepada Allah SWT yang terdapat pada tuturan tersebut.

Nilai Religius Daun Andong

“Godong andong andong o, maksute ken ndungo, kedahipun kapinanganten kekalih dalam berumah tangga kersoho kerep dungo, mugo-mugo anak putunipun pikantuk barokah saking ndungo.”

Artinya : Daun andong berdoalah, maksudnya kedua pengantin disuruh perbanyak berdoa dalam berumah tangga, mudah-mudahan anak cucu mendapat berkah dari berdoa.

Daun andong yang mencerminkan nilai kasih sayang yang kedua pengantin harus banyak berdoa dalam berumah tangga.

Nilai Bertanggung Jawab Daun Beringin

“Godong beringin sageto kapinanganten kakung mimpin mlakune rumah tangga, saiki lan mbesok siji lan sijine utomone keluargane. Sejene iku beringin didelok soko wit e seng urep subur godong e akeh.”

Artinya : Daun beringin dalam artian bahwa seorang suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya, sekarang dan nantinya tetap mengutamakan keluarganya. Selain itu beringin dilihat dari segi pohon beringin yang tumbuh subur dengan daun yang lebat.

Daun beringin yang mencerminkan nilai bertanggung jawab yang terdapat pada tuturan bahwa seorang suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya, sekarang dan nantinya tetap mengutamakan keluarganya.

Nilai Religius Keris

“Keris ngeker atau njogo, menjaga hubungan si mempelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, menungso iku hendaknya mengikuti jalan

hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.”

Artinya : Keris harisun penjaga atau menjaga, menjaga hubungan si mempelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, manusia itu diharapkan mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Keris yang mencerminkan nilai religius yang terdapat pada tuturan “*menungso iku hendaknya mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW*” artinya manusia itu diharapkan mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Norma Tradisi Kembar Mayang

Norma kembar mayang adalah norma yang dicantumkan dalam acara kembar mayang, seperti norma agama, norma pendidikan, norma masyarakat, dan norma yang lainnya. Berikut norma yang terdapat di dalam acara kembar mayang di Desa Sait Buttu, yaitu :

Norma Agama Daun Puring

“Nek enek opo-opo masalah keluarga ojo mikir nemen-nemen, tapi kedhipun nyuwun lan masrahaken dating ngarsene Allah.”

Artinya : Kalau ada apa-apa masalah keluarga jangan dipikir terlalu berlebihan, tetapi perbanyak meminta dan pasrahkan kepada Allah SWT.

Daun puring mempunyai norma agama yaitu perbanyak meminta dan pasrahkan kepada Allah SWT yang terdapat pada tuturan tersebut.

Norma Saling Kerja Sama Debog

“Debog neng kembar mayang iku enek loro, seng neng isor dewe iku bumine terus seng nomer loro iku pokok e gawe tanduranne. La dadi tanaman pokok iki seng ditanduri karo tanduran-tanduran liyane. Debog iki di jukuk seko debog gedang rojo sajen seng maknane yo iku pengantin lanang lan wedok dikarepne iso dadi rojo koyo seng di karepne yoiku dadi perempuan neng rumah tangga ne lan duweni kewibawaan.”

Artinya : Debog di kembar mayang itu ada dua, yang di bawah sendiri itu buminya terus yang nomor dua itu pohonya. Kalau jadi tanaman pohon ini ditanami dengan tanaman-tanaman yang lainnya. Debog ini diambil dari debog pisang raja yang maknanya yaitu pengantin lanang dan perempuan diharapkan bisa menjadi raja seperti yang diharapkan yaitu seorang laki-laki harus menjadi pemimpin dalam rumah tangga dan memiliki kewibawaan.

Debog sebagai pengawas norma saling kerja sama yang harus bisa memimpin dalam rumah tangganya dan harus memiliki kewibawaan.

Kearifan Lokal Tradisi Kembar Mayang

Kearifan lokal yang terdapat dalam acara kembar mayang di Desa Sait Buttu, yaitu:

Kearifan Lokal Saling Menghormati Kembang Jambe

“Kembang jambe iku lek wes dadi manten ojo sampek koyo lek jek bujang dadi netepi janji, lek ijek bujang iku ijek iso nolah-noleh lirak-lirik kono, tapi yen wes dadi mayang utowo manten iku ora usah mayang mentoleh.”

Artinya : Bunga jambe itu kalau sudah menjadi pengantin jangan sampai sama ketika masih menjadi bujangan harus bisa nepati janji, kalau bujang masih bisa lirik sana lirik sini, tetapi ketika sudah menjadi pengantin harus jadi mayang atau pengantin itu tidak boleh memikirkan yang lain harus yakin dengan pilihannya. seperti suara pecut.

Kembang jambe mendeskripsikan kalau sudah menjadi pengantin jangan sama ketika masih menjadi bujangan harus bisa nepati janji.

Kearifan Lokal Saling Menghormati Daun Beringin

“Godong beringin sageto kapinanganten kakung mimpin mlakune rumah tangga, saiki lan mbesok siji lan sijine utomone keluargane. Sejene iku beringin didelok soko wit e seng urep subur godong e akeh.”

Artinya : Daun beringin dalam artian bahwa seorang suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya, sekarang dan nantinya

tetap mengutamakan keluarganya. Selain itu beringin dilihat dari segi pohon beringin yang tumbuh subur dengan daun yang lebat.

Daun beringin mendeskripsikan bahwa seorang laki-laki harus bisa menjadi pemimpin dalam rumah tangganya.

Kearifan Lokal Kasih Sayang Debog

“Debog neng kembar mayang iku enek loro, seng neng isor dewe iku bumine terus seng nomer loro iku pokok e gawe tanduranne. La dadi tanaman pokok iki seng ditanduri karo tanduran-tanduran liyane. Debog iki di jukuk seko debog gedang rojo sajen seng maknane yo iku pengantin lanang lan wedok dikarepne iso dadi rojo koyo seng di karepne yoiku dadi perempuan neng rumah tangga ne lan duweni kewibawaan.”

Artinya : Debog di kembar mayang itu ada dua, yang di bawah sendiri itu buminya terus yang nomor dua itu pohonya. Kalau jadi tanaman pohon ini ditanami dengan tanaman-tanaman yang lainnya. Debog ini diambil dari debog pisang raja yang maknanya yaitu pengantin lanang dan perempuan diharapkan bisa menjadi raja seperti yang diharapkan yaitu seorang laki-laki harus menjadi pemimpin dalam rumah tangga dan memiliki kewibawaan.

Debog mendeskripsikan bahwa seorang laki-laki harus bisa menjadi pemimpin dalam rumah tangganya.

Kearifan Lokal Kasih Sayang Keris

“Keris ngeker atau njogo, menjaga hubungan si mempelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, menungso iku hendaknya mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.”

Artinya : Keris harisun penjaga atau menjaga, menjaga hubungan si mempelai dari segala marah bahaya atau bisa diistilahkan yang lain, manusia itu diharapkan mengikuti jalan hidup yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Keris mendeskripsikan rasa kasih sayang yang terdapat dalam tuturan penjaga atau menjaga sang pasangannya.

Kearifan Lokal Kasih Sayang Pecut

“Pecut iku simbol optimisme, menungso urep deng dunyo iki ndueni kekarepan lan lek ora due kekarepan menungso ora ndue arti dadi menungso. Selain iku pecut ngono podo koyo semangat e uwong, lek di pecut ne pecut iku munine banter, dadi dikarepne menungso iku dueni semangat seng banter koyo suara pecut iku mau.”

Artinya : pecut itu sebagai simbol optimisme, manusia hidup di dunia itu memiliki harapan dan kalau tidak memiliki harapan manusia tidak ada artinya sebagai manusia. Selain itu pecut sama seperti semangatnya orang, kalau dipecutkan, pecut itu suaranya keras, jadi yang diharapkan manusia itu mempunyai semangat yang keras atau tinggi seperti suara pecut.

Pecut menjelaskan bahwa adanya rasa kasih sayang yang terdapat pada harus saling memberi semangat terhadap pasangannya.

Kearifan Lokal Kasih Sayang Burung

“Manuk iki manuk merpati iku setia karo pasangan ne, lek meneh manuk merpati endok e mesti lek ga telu yo loro, iku ibarat menungso lek iso ndueni anak iku lek iso yo loro utowo telu.”

Artinya : Burung ini burung merpati itu setia sama pasangannya, kalau jadi burung merpati telurnya mesti tiga kalau gak ya dua, itu ibaratnya kalau jadi manusia bisa punya anak kalau gak bisa dua ya tiga. Burung merupakan kearifan lokal yang menunjukkan rasa kasih sayang yaitu selalu setia terhadap pasangannya

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan fungsi yang terdapat di dalam acara kembar mayang adalah sistem proyeksi. Makna yang terdapat pada acara kembar mayang yaitu makna mengharap, menasihati, dan kesabaran. Makna mengharap lebih banyak karena pada acara kembar mayang memberikan bimbingan kepada pengantin tentang kehidupan berumah tangga. Nilai yang terdapat dalam acara kembar mayang

Aar Saprini, Tutiariani Nasution, Rosmeri Saragih, Berlian Romanus Turnip, tradisi lisan kearifan

yaitu 1 nilai kebudayaan, 1 nilai religius, dan 1 nilai tanggung jawab. Norma yang terdapat dalam acara kembar mayang yaitu 1 norma agama dan 2 norma masyarakat.

Kearifan lokal yang terdapat dalam acara kembar mayang yaitu 2 saling menghormati dan 4 rasa kasih sayang.

Daftar Pustaka

- Heryana, A. (2020). Pemanfaatan Folklor di Banten Sebagai Sumber Sejarah: Sejarah dan Tradisi Lisan. *Tsaqofah*, 14(1), 1–12.
- Mana, L. H. A. (2018). *Buku Ajar mata kuliah folklor*. Deepublish.
- Pramulia, P., Fadhilasari, I., & Rifa'i, A. (2022). Bentuk Dan Fungsi Mitos Bujuk Agung. *Jurnal Basastra*, 7(2), 378–384.
- Ravico, R. (2019). Menelusuri Tradisi Lisan Parno (Pangku Parbayo) Adat Desa Koto Majidin, Kabupaten Kerinci Sebagai Wujud Identitas Masyarakat. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 19(1), 1–15.
- Syani, A. (2016). Strategi Dan Pendekatan Nilai Kearifan Lokal Lampung Dalam Pemeliharaan Ketenteraman Dan Ketertiban Masyarakat Desa.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.